



Analisis Transformasi Spasial Kawasan Strategis pada Pengembangan Industri dan Pelabuhan Terpadu Kabupaten Sorong

Slamet Widodo ^{a,b}, Murshal Manaf ^b, Rahmi Ariani Salam ^a, Wandu Hasanuddin ^a

^{a)} Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Papua

^{b)} Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
E-mail: slametwido2810@gmail.com

Diterima 28 Oktober 2022, Direvisi 24 Desember 2022, Disetujui Publikasi 30 Desember 2022

Abstract

One of the tangible influences that can be seen is the physical condition of the strategic area of Sorong Regency and the conditions in the Mayamuk and Salawati Districts. The purpose of this study was to determine the existing condition of the Salawati District and Mayamuk District before and after they were designated as strategic areas. Also to analyze the spatial transformation of the current strategic area of Sorong Regency. The analytical method used is a quantitative descriptive analysis method with the ArcGIS application to create overlays. The results obtained showed that there was a spatial transformation (change in land use) in the Integrated Industrial and Port Strategic Areas in the Mayamuk District and Salawati District for the period 2011-2013 with the highest number of land use changes increasing in the Mayamuk District, namely Mangrove with the area of change in Mangrove land use being 30 Ha as well as spatial transformation (land use change) in Integrated Industrial and Port Strategic Areas in the Mayamuk District and Salawati District for now it is found that the highest number of land use changes is in the Mayamuk District, namely Forests with an area of Forest land use change is 355 Ha and the number the highest increase in land use change was in Salawati District, namely forest with an area of forest land use change of 4891 Ha.

Keywords: Strategic Area, Mayamuk, Salawati, Spatial Transformation

Abstrak

Salah satu pengaruh nyata yang dapat dilihat adalah kondisi fisik dari kawasan strategis Kabupaten Sorong dan kondisi yang terletak di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting Distrik salawati dan Distrik Mayamuk sebelum dan sesudah ditetapkan menjadi kawasan strategis. Juga untuk menganalisis transformasi spasial kawasan strategis Kabupaten Sorong saat ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan aplikasi ArcGIS untuk membuat overlay. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi transformasi spasial (perubahan penggunaan lahan) di Kawasan Strategis Industri dan Pelabuhan terpadu di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati untuk periode tahun 2011-2013 dengan jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Mayamuk yaitu Mangrove dengan luas perubahan pemanfaatan lahan Mangrove adalah 30 Ha serta transformasi spasial (perubahan penggunaan lahan) di Kawasan Strategis Industri dan Pelabuhan terpadu di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati untuk saat ini didapat bahwa jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Mayamuk yaitu Hutan dengan luas perubahan pemanfaatan lahan Hutan adalah 355 Ha dan jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Salawati yaitu Hutan dengan luas perubahan pemanfaatan lahan Hutan adalah 4891 Ha.

Kata Kunci: Kawasan Strategis, Mayamuk, Salawati, Transformasi Spasial.

A. Pendahuluan

Pada satu dekade ini, penelitian terkait dengan permasalahan perkotaan telah menjadi topik penting dalam dunia perencanaan tata dan pola ruang. Di mana topik yang dimaksud menekankan adanya distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah. Hal tersebut mengingat ruang atau lahan selalu berubah penggunaannya. Terlebih, seiring dengan pertumbuhan kebutuhan manusia, dibutuhkan adaptasi dengan pengoptimalan fungsi-fungsi setiap kawasan yang ada. Hal inilah yang menjadikan perencanaan pola pemanfaatan ruang menjadi lebih penting dan tidak heran jika terhadap regulasi yang mengaturnya. Rencana Pemanfaatan Ruang merupakan sebuah gambaran terhadap susunan unsur-unsur pembentuk rona lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan yang digambarkan secara hirarkis serta berhubungan satu sama lain kemudian membentuk struktur ruang (Ahmad, 2011). Isi Rencana Struktur Pemanfaatan Ruang (RSPR) diantaranya meliputi hirarki pusat pelayanan wilayah, seperti sistem pusat perkotaan dan perdesaan, pusat-pusat permukiman, hirarki sarana dan prasarana, serta sistem jaringan transportasi. Rencana Pola Pemanfaatan Ruang juga menggambarkan letak, ukuran, fungsi dari kegiatan-kegiatan budidaya dan lindung (Ali, 2014). Sementara, pola ruang merupakan distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya.

Dalam UU No. 26 Tahun 2007, kawasan andalan sudah tidak diterapkan di Indonesia dan sebagai gantinya terdapat kawasan strategis sebagai prioritas wilayah. Konsep pengembangan wilayah di Indonesia merupakan penggabungan dari berbagai teori dan model yang selalu berkembang kemudian dirumuskan kembali menjadi suatu pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembangunan di Indonesia

(Hariyanto dan Tukidi, 2007). Secara umum, kawasan strategis dibagi menjadi beberapa kepentingan yaitu pendayagunaan sumber daya dan teknologi, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Sejak tahun 2008, Indonesia telah merancang program pembangunan sebagai bentuk pemanfaatan ruang pada beberapa kawasan khusus, yang disebut dengan Kawasan Strategis Nasional (KSN). Salah satu daerah yang menjadi bagian dari beberapa kawasan tersebut adalah Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua Barat. Luas wilayah dari kabupaten ini mencapai 13.603,46 km². seiring dengan pesatnya pembangunan di Kabupaten Sorong, Terdapat dua daerah pengembangan Industri dan pelabuhan terpadu yang ada di Kabupaten Sorong, yaitu berlokasi di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati. Di mana terdapat pembangunan yang dilakukan, seperti pembangunan Industri dan Pelabuhan Terpadu Dari realisasi pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Sorong, Pembangunan kawasan strategis tersebut dimulai pada tahun 2012.

Bila dikaji lebih jauh, adanya pemanfaatan ruang pada kawasan Kabupaten Sorong akan berpengaruh pada berbagai hal. Salah satu pengaruh nyata yang dapat dilihat adalah kondisi fisik dari kawasan strategis Kabupaten Sorong dan kondisi existing yang terletak di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati. Dengan demikian, dibutuhkan adanya analisis yang dapat membuktikan bahwa adanya pengoptimalan kawasan melalui pembangunan tata ruang memberikan pengaruh positif terhadap kawasan di sekitar. Melihat adanya hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan kuat untuk melakukan penelitian lebih dalam. Di mana penulis akan melakukan pendekatan transformasi spasial untuk mengetahui perbandingan Kabupaten Sorong sebelum

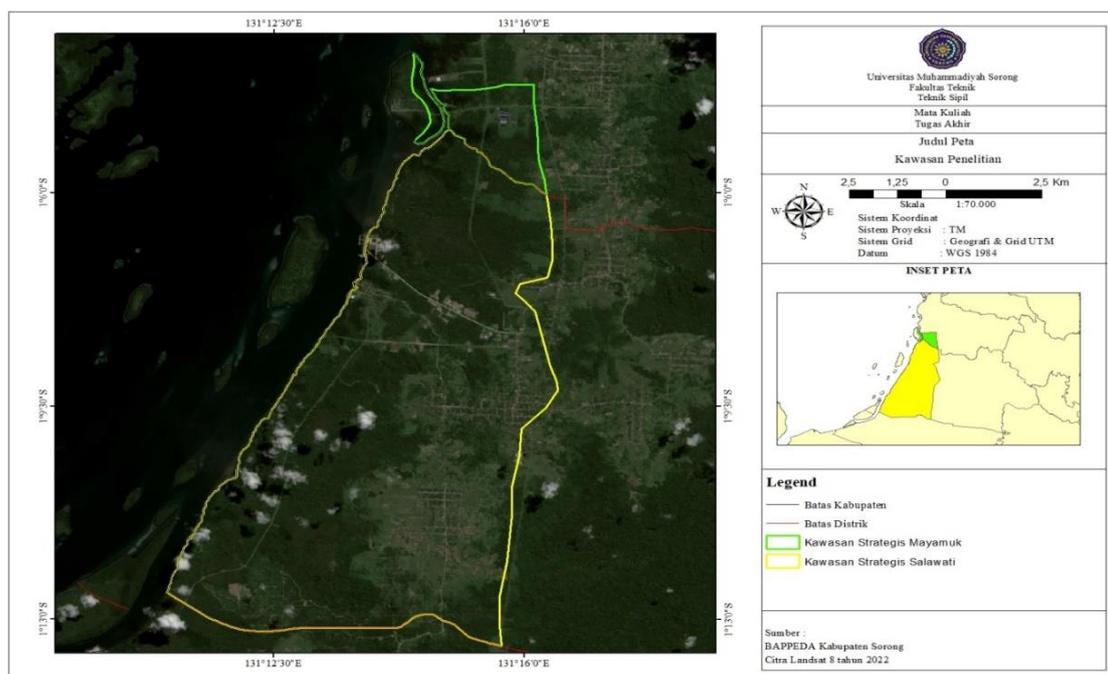
dan setelah adanya pembangunan kawasan strategis di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati . Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis mencoba menganalisis lebih jauh penggunaan lahan dari pembangunan kawasan strategis Kabupaten Sorong, khususnya terhadap kondisi existing dan kawasan disekitar. Selain itu, penulis juga akan melakukan analisis untuk mengetahui penggunaan lahan dari pembangunan tersebut terhadap kondisi existing yang ada. Tujuannya adalah mengetahui kondisi Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati pada tahun 2011 dan 2013 di kawasan strategis serta menganalisis transformasi spasial

kawasan strategis Kabupaten Sorong pada tahun 2022.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Overlay yaitu dengan melakukan overlay peta untuk menghasilkan suatu gambaran yang jelas bagaimana kondisi spasial serta perubahan pemanfaatan lahan di kawasan Strategis Kabupaten Sorong.

Variabel yang dipakai untuk menganalisis transformasi spasial kawasan strategis Kabupaten Sorong adalah penggunaan lahan, kepadatan penduduk, karakteristik permukiman, dan aksesibilitas sesuai dengan peta administrasi berikut ini Gambar 1..



Gambar 1. Peta Kawasan Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Spasial Pada Tahun 2011 - 2013 di Kawasan Strategis Analisis overlay Distrik Mayamuk

Berdasarkan hasil analisis perubahan penggunaan lahan di atas, dapat dilihat bahwa perubahan penggunaan lahan di Distrik Mayamuk

pada tahun 2011 - 2013 kemudian sesuai dengan hasil peta pada Gambar 2 yaitu:

a. Penggunaan Lahan Hutan

Untuk penggunaan lahan hutan di Distrik Mayamuk, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan Hutan dimana pada tahun 2011, Distrik Mayamuk ini

mempunyai luasan penggunaan lahan hutan sebesar 374,00 Ha, sedangkan pada tahun 2013, luasan penggunaan lahan Hutan sebesar 323,00 Ha. Artinya penggunaan lahan Hutan di Distrik Mayamuk mengalami penurunan sebesar 51,00 ha selama periode 2 tahun.

b. Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campuran

Untuk penggunaan lahan pertanian lahan kering campuran di Distrik Mayamuk, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa belum terjadi perubahan luasan penggunaan lahan pertanian lahan kering campuran pada tahun 2011 sampai 2013, Distrik Mayamuk ini tidak mempunyai lahan pertanian lahan kering campuran.

c. Penggunaan Lahan Semak – semak

Untuk penggunaan lahan Semak – semak di Distrik Mayamuk, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan Semak – semak dimana pada tahun 2011, Distrik Mayamuk ini mempunyai luasan penggunaan lahan semak – semak seluas 104,00 Ha, sedangkan pada tahun 2013, Distrik Mayamuk ini mempunyai luasan penggunaan lahan semak – semak seluas 114,00 Ha. Artinya penggunaan lahan Semak – semak di Distrik Mayamuk mengalami peningkatan sebesar 10,00 Ha selama periode 2 tahun.

d. Penggunaan Lahan Mangrove

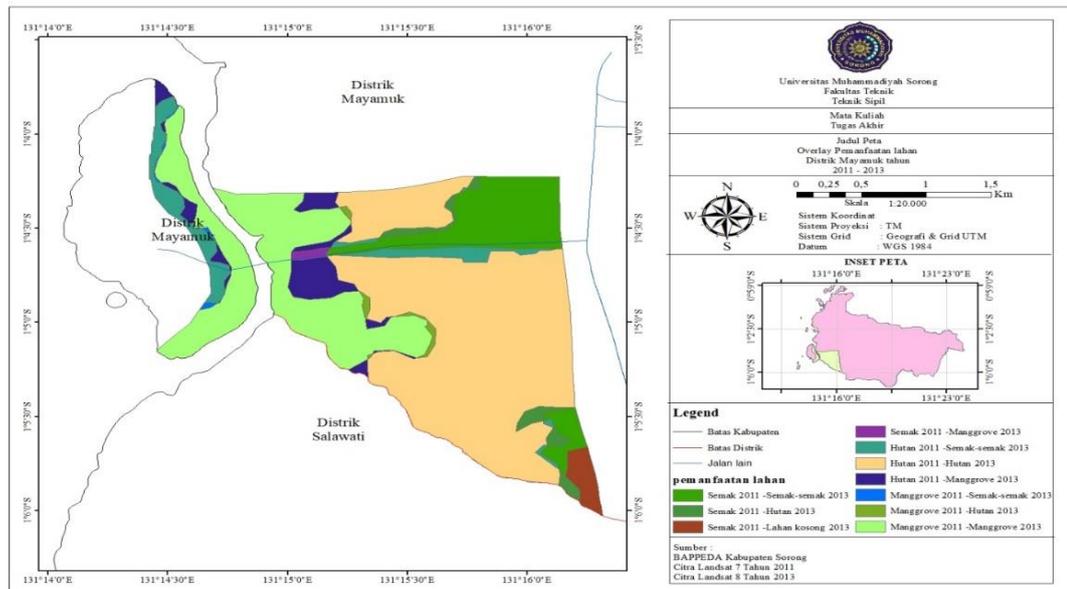
Untuk penggunaan lahan mangrove di Distrik Mayamuk, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan Mangrove dimana pada tahun 2011, Distrik Mayamuk ini mempunyai luasan penggunaan lahan Mangrove sebesar 154,00 Ha, sedangkan pada tahun 2013, luasan penggunaan lahan Mangrove sebesar 184,00 Ha. Artinya penggunaan lahan Mangrove di Distrik Mayamuk mengalami peningkatan sebesar 30,00 Ha selama periode 2 tahun.

e. Penggunaan Lahan Permukiman

Berdasarkan hasil analisis dari luasan perubahan pemanfaatan lahan, untuk penggunaan lahan permukiman dari hasil analisis penggunaan lahan menunjukkan bahwa belum terjadi perubahan luasan lahan permukiman hasil perhitungan citra satelit menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan penggunaan lahan untuk permukiman dimana pada tahun 2011 dan 2013 daerah permukiman di Distrik Mayamuk belum ada.

f. Penggunaan Lahan Lahan Kosong

Untuk penggunaan lahan kosong di Distrik Mayamuk, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan kosong dimana pada tahun 2011, Distrik Mayamuk ini tidak mempunyai lahan kosong sedangkan pada tahun 2013 pengguna lahan kosong mempunyai luas sebesar 11 Ha. Artinya penggunaan lahan kosong di Distrik Mayamuk mengalami peningkatan sebesar 11 Ha selama periode 2 tahun



Gambar 2. Peta Overlay Penggunaan lahan Distrik Mayamuk tahun 2011 - 2013

Analisis Overlay Distrik Salawati

Berdasarkan hasil analisis perubahan penggunaan lahan di atas, dapat dilihat bahwa perubahan penggunaan lahan di Distrik Salawati pada tahun 2011 – 2013 sesuai dengan Gambar 3 dan pembahasannya yaitu :

a. Penggunaan Lahan Hutan

Untuk penggunaan lahan hutan di Distrik Salawati, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan hutan pada tahun 2011, Distrik Salawati ini mempunyai luasan penggunaan lahan hutan sebesar 5420,34 Ha. sedangkan pada tahun 2013, penggunaan lahan hutan sebesar 5019,58 Ha. Artinya penggunaan lahan hutan di Distrik Salawati mengalami penurunan sebesar 400,56 Ha selama periode 2 tahun.

b. Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campuran

Untuk penggunaan lahan pertanian lahan kering campuran di Distrik Salawati, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan pertanian lahan kering

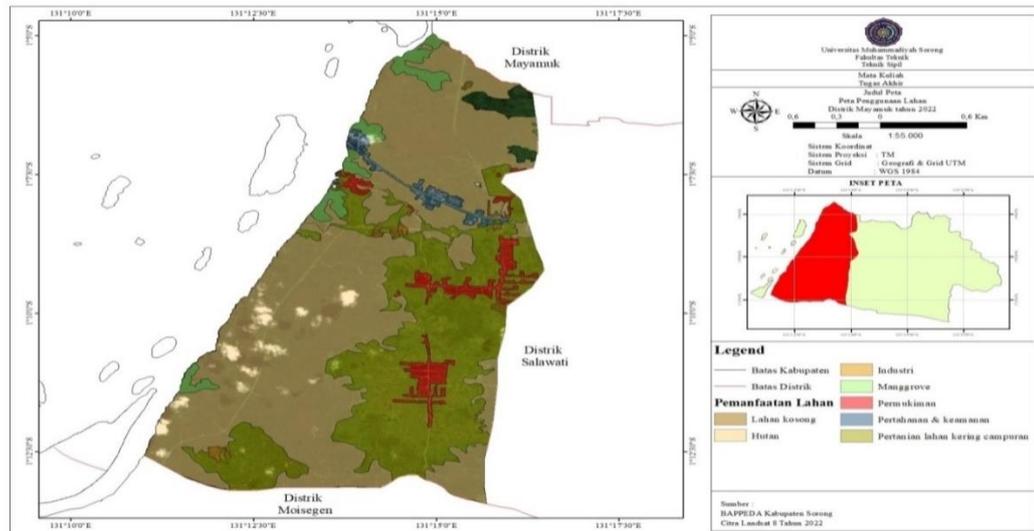
campuran pada tahun 2011, Distrik Salawati ini mempunyai luasan penggunaan lahan pertanian lahan kering campuran sebesar 2378,98 Ha sedangkan pada tahun 2013, luasan penggunaan lahan pertanian lahan kering campuran sebesar 2421,54 Ha. Artinya penggunaan lahan pertanian lahan kering campuran di Distrik Salawati mengalami peningkatan sebesar 42,56 Ha selama periode 2 tahun.

c. Penggunaan Lahan Semak - semak

Untuk penggunaan lahan Semak – semak di Distrik Salawati, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan lahan diketahui bahwa telah terjadi perubahan luasan penggunaan lahan Semak – semak pada tahun 2011, Distrik Salawati ini mempunyai luasan penggunaan lahan Semak – semak sebesar 538,70 Ha sedangkan pada tahun 2013, luasan penggunaan lahan Semak – semak sebesar 509,31 Ha. Artinya penggunaan lahan Semak – semak di Distrik Salawati mengalami penurunan sebesar 29,39 Ha selama periode 2 tahun.

d. Penggunaan Lahan Mangrove

Untuk penggunaan lahan Mangrove di Distrik Salawati, dari hasil analisis luasan perubahan pemanfaatan



Gambar 4. Peta Pemanfaatan Lahan Distrik Salawati tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis penggunaan lahan bahwa penggunaan lahan di Distrik Mayamuk pada tahun 2022 yaitu sebagian besar adalah Hutan dengan luas 355,00 Ha; dan sebagian kecilnya adalah Lahan kosong dengan luas 18,00 Ha, Sedangkan hasil analisis penggunaan lahan di atas di Distrik Salawati pada tahun 2022 yaitu sebagian besar adalah Hutan dengan luas 4891,00 Ha; dan sebagian kecil adalah Lahan Industri dengan luas 2,00 Ha.

Berdasarkan hasil klasifikasi kepadatan penduduk, perkembangan Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati pada tahun 2022 tergolong rendah dengan jumlah penduduk Distrik Mayamuk sebesar 14.433 Jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 0,27 jiwa/ha; sedangkan di Distrik Salawati memiliki jumlah penduduk 12.399 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 0,36 jiwa/ha.

Berdasarkan hasil analisis, Pada tahun 2022 Distrik Mayamuk memiliki daerah permukiman seluas 42,00 Ha; Sedangkan di Distrik Salawati memiliki daerah permukiman seluas 745,00Ha. Di lihat dari pola penyebarannya, permukiman di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati mengikuti pola memanjang mengikuti jalan dan terpusat.

Berdasarkan hasil analisis, Distrik Mayamuk memiliki jalan sepanjang 17,64 km. Sedangkan Distrik Salawati memiliki jalansepanjang 89,86 km.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwaterjadi transformasi kondisi spasial (perubahan penggunaan lahan) Kawasan Strategis pada pengembangan Industri dan Pelabuhan terpadu di Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati.Dimana sebelum (Pada tahun 2011) dan sesudah (Pada tahun 2013) ditetapkan menjadi kawasan strategis, didapat jumlah perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Mayamuk yaitu Manggrove, dengan luas pemanfaatan lahan Manggrove sebelum ditetapkan menjadi kawasan strategis adalah 154 Ha, sedangkan setelah ditetapkan menjadi kawasan strategis adalah 184 ha. maka di dapat bahwa jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan Manggroveadalah 30 Ha. Sedangkan jumlah perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Salawati yaitu Lahan kosong, dengan luas pemanfaatan lahan kosong sebelum ditetapkan menjadi kawasan strategis adalah 53,21 Ha, sedangkan setelah di tetapkan menjadi kawasan strategis adalah

291,02 Ha. maka di dapat bahwa jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan kosong adalah 237,81 Ha. Transformasi spasial (perubahan penggunaan lahan) di Kawasan Strategis Industri dan Pelabuhan terpadu pada Distrik Mayamuk dan Distrik Salawati Untuk saat ini didapat bahwa jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Mayamuk yaitu Hutan dengan luas perubahan pemanfaatan lahan Hutan adalah 355 Ha; dan jumlah peningkatan perubahan pemanfaatan lahan tertinggi di Distrik Salawati yaitu Hutandengan luas perubahan pemanfaatan lahan Hutan adalah 4891 Ha.

Saran untuk pemerintah bahwa pemerintah kemudian perlu adanya peningkatan dalam pengendalian, pengawasan serta penegakkan terkait dengan regulasi pada kawasan pengembangan Industri dan Pelabuhan terpadu, juga perlu adanya sosialisasi terkait regulasi tersebut dikalangan masyarakat dan bimbingan dalam mengelola lingkungan daerah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Y. (2011). Struktur dan pola ruang. In *Pengelolaan Tata Ruang* (1st ed., pp. 16–25). UGM Press.
- Ali, Ibrahim. (2014). *Pegelolaan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: PT. Leautika Nouvalitera.
- Hariyanto dan Tukidi, (2007). Konsep Pengembangan Wilayah dan Penataan Ruang Indonesia di Era Otonomi Daerah. Jurusan Geografi - FIS UNNES. Volume 4 No. 1 Januari 2007
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Penataan Ruang (Sekretariat Negara, 2007)